

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sub Tema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Di Kelas III Sd Negeri Panompuan

Oleh:

Ardo Kombang^{1*}
Hanafi², Monica Theresia³

^{1,3}Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: ardosimamora110@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun judul yang peneliti angkat yaitu Peningkatan hasil belajar siswa sub tema manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas III sd negeri Panompuan. Adapun hasil penilaian yang peneliti lakukan yaitu, Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 82% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I memperoleh presentase 78% (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 92,25% (A). Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 70% (C), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% (A). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata kelas dari 64,48 (C), dan pada aspek sikap siklus II memperoleh rata-rata 78,12 (B). Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 69,26 (C), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 88,6 (A). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 73,73 (D), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 87,20 (A).

Kata Kunci: Hasil_Belajar, *two_stay_two_stray*, PTK.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang baik ditandai adanya keterlibatan peserta didik secara komprehensif, baik fisik, mental maupun emosional. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan pendekatan, strategi, model dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. penguasaan pendekatan, strategi atau metode merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Panompuan pada kelas III dengan jumlah 16 peserta didik, bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif dan sangat gaduh. Peserta didik sebagian besar tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik. Hal ini berimbas pada hasil ulangan mereka yang berada di bawah KKM (nilai KKM= 75).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDN Panompuan, dalam pembelajaran Tematik Ibu Madia Siregar hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau tradisional. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan Ibu Madia Siregar:

“Yaa... seperti biasanya dek, saya mengajar dengan ceramah dijelaskan terus diberikan tugas atau kerja kelompok”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan masalah atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik sulit memahami materi manfaat tumbuhan bagi manusia. Sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai peserta didik kelas III SDN Panompuan.

Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Salah satu tipe model pembelajaran Kooperatif adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kgan pada tahun 1992. Model

pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua peserta didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, guru mengajar peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya pasif sebagai objek pembelajaran namun juga sebagai subjek dalam pembelajaran. *Two Stay Two Stray* juga melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau ide di depan orang lain serta meningkatkan kemampuan kerjasama antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lain.

Melihat fakta diatas, peneliti menyimpulkan bahwa selama ini peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Tematik, sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam proposal yang berjudul “peningkatan hasil belajar siswa sub tema manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia menggunakan model pembelajaran two stay two stray di kelas iii sd negeri panompuan”

2. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Uno, dkk (2014:41), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan, observasi terhadap tindakan, serta refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas III SD Negeri Panompuan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (a) Hasil belajar peserta didik kelas III masih rendah; (b) Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut secara optimal, khususnya di kelas III;

(c) Lokasinya tempat peneliti melaksanakan PLK; (d) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar peserta didik; (e) Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan; (f) Sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam inovasi pembelajaran; (g) Kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan dimasa depan; (h) Lokasi sekolah relatif dekat dengan tempat bermukim peneliti sehingga memudahkan proses penelitian; (i) Sekolah tersebut terbuka menerima inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Hasil penelitian proses pembelajaran menggunakan *Tipe Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Sub tema Panompuan bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun komponen RPP menurut Kemendikbud (2014:122-123) terdiri dari “Identitas sekolah, identitas tema atau subtema, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian”.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP di susun sesuai dengan *Tipe Two Stay Two Stray* yaitu :

(1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 35 dari skor maksimal 44 persentase nilai 82% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil perolehan yang demikian dikarenakan masih terdapatnya kekurangan yang dikemukakan oleh observer dari RPP yang peneliti buat. Kekurangan tersebut diantaranya

(a) perumusan indikator pada setiap komponen hanya sesuai sebagian, disebabkan karena indikator kurang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator kurang sesuai dengan kata kerja operasional, kesesuaian dengan aspek pengetahuan, dan kesesuaian dengan aspek keterampilan. Sehingga kurang tercapainya kompetensi yang diharapkan. Kunandar (2012:253) “ indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang spesifik dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran” (b) kekurangan juga terjadi pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu pada komponen kesesuaian dengan indikator yang hanya sebagian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta kekurangan pada aspek ABCD, sehingga kesesuaian hanya sesuai sebagian saja. Rusman (2015:126) menyatakan “tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang ada pada indikator, dalam pernyataan yang sesuai dengan operasional” (c) pemilihan materi ajar pada komponen kesesuaian dengan karakteristik peserta didik serta komponen keruntutan materi hanya sesuai sebagian. Kunandar (2012:255) menyatakan “Dalam penentuan materi pengurutan dapat menggunakan prosedural, konkret ke abstrak dan penunjang pencapaian kompetensi dasar yaitu potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, serta tingkat kebermanfaatannya bagi peserta didik” (d) pemilihan sumber belajar semua komponen sesuai sebagian karena kurangnya sumber yang dekat dari peserta didik sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan model *Tipe Two Stay Two Stray*. Menurut Kunandar (2012:260) Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak, dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik alam sekitar”

(e) pemilihan media belajar untuk semua komponen sesuai sebagian yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian

dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan model *Tipe Two Stay Two Stray*, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Menurut Wina (2010:62) “media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran”, (f) metode pembelajaran semua komponen sesuai sebagian yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan model *Tipe Two Stay Two Stray*, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Menurut Wina (2010:61) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang dicapai”. (g) skenario pembelajaran untuk semua komponen sesuai sebagian juga. Menurut Susanto (2013:49) “Guru hendaknya memperhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, yang pada umumnya tahapan kegiatan tersebut, meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup”

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan perencanaan pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan berikutnya pada siklus II diantaranya (a) pada aspek perumusan indikator di upayakan indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator disesuaikan dengan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, indikator disesuaikan dengan aspek pengetahuan, serta indikator disesuaikan dengan aspek keterampilan, (b) pada aspek rumusan tujuan, semua komponen sudah mulai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada,

(c) pada aspek pemilihan sumber belajar semua komponennya sudah disesuaikan dengan sumber belajar, (d) pada aspek pemilihan media ajar, 2 komponen sesuai dua lagi masih kurang sesuai, (e) pada aspek skenario pembelajaran komponen menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas sesuai seluruhnya serta komponen kesesuaian kegiatan dengan model *Tipe Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil analisis RPP pada lembaran siklus I secara keseluruhan menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 82% dengan kualifikasi baik (B).

Walaupun hasil pengamatan perencanaan siklus I ini sudah meningkat dan juga persentase keberhasilan pada siklus I sudah masuk kategori

baik, namun masih juga terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan pada perencanaan siklus I ini oleh observer sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II agar perencanaan yang dibuat dapat terencana dengan maksimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Tipe Two Stay Two Stray* yang memakai langkah-langkah Kemendikbud (2014:19) yaitu : (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pada aspek guru skor rata-rata 78% kualifikasi Baik (B) dan peserta didik memperoleh 70% dengan kualifikasi cukup (C), namun masih belum terlaksana dengan maksimal.

Belum terlaksananya secara maksimal pelaksanaan aspek guru dan peserta didik pada siklus I ini karena guru dalam proses pembelajaran kurang melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam RPP seperti : (1) Pada langkah mengamati guru lupa membimbing peserta didik pengetahuan peserta didik pun jadi tidak bertambah, proses pembelajaran terlihat kurang menyenangkan, kurang menarik minat peserta didik dan pembelajaran seperti tidak bermakna. Kemendikbud (2014:67) “metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki

kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru”, (2) pada langkah mengumpulkan informasi/eksperimen, guru tidak membimbing peserta didik menjelaskan informasi yang ada dalam teks bacaan.

Dari paparan data diatas banyak kekurang-kekurangan yang masih terlihat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah saintifik. Imas dan Berlin (2014: 29) menyatakan bahwa:

Model *Type Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menggali konsep dari materi yang di sampaikan guru melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan dalam materi pembelajaran tersebut.

RPP yang direncanakan merupakan suatu pedoman untuk terlaksananya proses pembelajaran, sebagaimana pendapat Trianto (2009 : 17) “ RPP adalah rencana pengajaran pendidikan yang lebih mengarah kepada guru, guru mengajarkan apa yang diberikan sesuai dengan RPP”

Berdasarkan rata-rata hasil pengamatan oleh observer dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,5% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 228.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa masih belum keseluruhan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, penyebab dari belum tercapainya hasil penilaian secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, dan suasana kelas yang masih belum kondusif. Menurut Wina (2011:45) “Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan

guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian peserta didik berpusat pada pelajaran”

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran, penilaian yang dilakukan adalah penilaian di dalam dan di luar pembelajaran, serta penilaian hasil. Penilaian diluar pembelajaran pada setiap siklus dilakukan guru selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dari analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata kelas aspek sikap adalah 68,48, dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan aspek pengetahuan adalah 69,26 dengan kualifikasi Cukup (C). Pada aspek Keterampilan diperoleh nilai rata-rata 73,73 dengan kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I diantaranya: (1) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, (2) membimbing peserta didik secara penuh agar peserta didik aktif, (3) memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dapat ikut menyampaikan pendapat. Perbaikan-perbaikan pada siklus I ini dilaksanakan pada siklus II agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan serta hasil penilaian pembelajaran menjadi meningkat. Dari hasil penilaian yang diperoleh peserta didik, kita dapat melihat sampai mana tingkat keberhasilan peserta didik mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II RPP yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) kompetensi

dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) model dan metode pembelajaran, (6) materi pokok, (7) kegiatan pembelajaran, (8) media dan sumber, dan (9) penilaian hasil belajar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum 2013 kelas III SD. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Kekurangan dalam perencanaan siklus II yang ditemui hanya pada aspek pemilihan media belajar yaitu kurang sesuai dengan model *Tipe Two Stay Two Stray* dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 40 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 90,90% dengan kriteria Sangat Baik (A), sedangkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata siklus I dan II adalah 85,95% dengan kualifikasi baik (B). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus I antara lain kesesuaian antara indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian rumusan indikator dengan aspek keterampilan, kesesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran, kesesuaian media belajar dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian skenario pembelajaran dengan model *Tipe Two Stay Two Stray* serta kesesuaian alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Tipe Two Stay Two Stray* di kelas III telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik dan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah

model *Tipe Two Stay Two Stray* yaitu : (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas III

Hasil observasi aktivitas aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aspek aktivitas guru perolehan persentase skor 92,25 % dengan kualifikasi Sangat Baik (A) dan pada aspek aktivitas peserta didik juga diperoleh persentase skor 90 % dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Kekurangan yang terdapat dalam poses pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus II akan peneliti perbaiki untuk kedepannya agar peneliti dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih maksimal maksimal lagi.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik, baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2014:5) mengemukakan “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Model *Tipe Two Stay Two Stray* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh peserta didik sudah meningkat yaitu dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas aspek sikap adalah 78,12, sedangkan aspek

pengetahuan adalah 85,62. Pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 87,20.

Rata-rata Hasil pembelajaran tematik terpadu siklus II adalah 87,4 dengan kualifikasi Baik (B), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan, dengan hasil maksimal.

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Tipe Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis. Dengan hal ini berarti penggunaan model *Tipe Two Stay Two Stray* mesti dilakukan oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hosnan, (2014: 36) menyatakan bahwa beberapa tujuan model *Tipe Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, (2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Tipe Two Stay Two Stray* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan peningkatan hasil belajar Sub Tema manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia menggunakan model pembelajaran two stay two stray di kelas III SD Negeri Panompuan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 82% dengan

kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I memperoleh presentase 78% (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 92,25% (A). Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 70% (C), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% (A). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata kelas dari 64,48 (C), dan pada aspek sikap siklus II memperoleh rata-rata 78,12 (B). Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 69,26 (C), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 88,6 (A). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 73,73 (D), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 87,20(A).

Pada perencanaan pembelajaran dengan model *Tipe Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Tipe Two Stay Two Stray*. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Khori dan Sofan Amri . 2014. *Pengembangan dan model pembelajaran tematik integrative*. Jakarta Prestasi pustakaraya.

- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dariaonto. 2014. *Pembelajaran tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013)* Yogyakarta: gaya medi.
- Depdinas. 2013. *Model pembelajaran tematik kelas awal SD*. Jakarta: Depdinas. *Badan penelitian dan perkembangan pendidikan nasional*, puskur.<http://sekolah-dasar-blogsport.com/> (Diakses 8 Agustus 2018).
- Fitria, Yanti. 2017. *Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1.2.
- Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. 2019. *Perbedaan Model Children's Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 627-633.
- Harfiah dan Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redika Aditama
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kemendikbud. 2014. *pembelajaran terpadu*.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- . 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara
- . 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran tematik Teori, Praktik, dan penilaian* Bandung: Alfabeta.